

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Prostitusi merupakan aktivitas relasi seksual dengan pasangan di luar ikatan perkawinan dalam motif transaksi berupa uang atau materi lainnya dan pelampiasan nafsu seksual. Bisnis prostitusi yang berakar dalam kehidupan manusia, menjadikan tubuh dan seksualitas manusia sebagai komoditas atau barang yang dapat ditawarkan dan diperdagangkan oleh pihak-pihak tertentu. Prostitusi telah merenggut tubuh dan seksualitas sebagai anugerah atau pemberian yang istimewa dari Allah bagi manusia, demi mencapai tujuan yang diinginkan oleh pihak-pihak tertentu. Perempuan dalam bisnis prostitusi mengorbankan kesucian tubuh dan seksualitasnya untuk dinikmati oleh orang-orang yang ingin melampiaskan nafsu seksualnya. Perihal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh imbalan berupa uang atau materi lainnya. Uang dan materi lainnya telah menjadikan perempuan dalam prostitusi tidak menghargai martabat kewanitaannya sebagai subjek yang melahirkan generasi manusia di dunia. Di satu sisi, keterlibatan kaum laki-laki dalam dunia prostitusi hanya sebatas pelampiasan nafsu seksual yang tidak terkontrol secara baik. Laki-laki yang melakukan relasi seksual dalam dunia prostitusi, telah menjadikan tubuh perempuan sebagai objek yang dapat ditawarkan dan dipakai untuk melampiaskan nafsu seksualnya.

Keberadaan laki-laki dalam dunia prostitusi telah meruntuhkan martabatnya sebagai subjek yang seharusnya mencintai, menjaga dan melindungi kaum perempuan, sebab kaum perempuan adalah manusia yang tercipta dari rusuk laki-laki. Keduanya (laki-laki dan perempuan) saling mengobjekkan dalam aktivitas relasi seksual sebab memiliki tujuan yang berbeda-beda. Laki-laki dengan tujuan pelampiasan nafsu seksualnya, sedangkan perempuan dengan tujuan mendapatkan uang atau materi lainnya. Tujuan dari masing-masing pribadi inilah yang membuat tubuh dan seksualitas sebagai anugerah dari Allah menjadi ternoda dan kehilangan eksistensinya.

Paus Yohanes Paulus II mengemukakan ajarannya tentang martabat tubuh dan seksualitas manusia yang dikenal dengan teologi tubuh. Dalam Teologi Tubuh, Yohanes Paulus II mengajak manusia untuk mencintai dan memahami eksistensi martabat tubuh dan seksualitas. Martabat tubuh dan seksualitas manusia merupakan anugerah dari Allah bagi manusia untuk melanjutkan karya Allah di dunia. Paus Yohanes Paulus II melihat situasi manusia yang sangat kacau dalam mengolah dan mengontrol tubuh dan seksualitasnya. Manusia telah menodai martabat tubuh dan seksualitas dengan melakukan relasi seksual dalam prostitusi yang menghantarkan manusia dalam dosa. Ajaran teologi tubuh Yohanes Paulus II mengajak manusia untuk menghayati pengalaman-pengalaman asali manusia yaitu kesendirian asali, persatuan asali, dan ketelanjangan asali. Pengalaman-pengalaman asali berangkat dari kisah penciptaan Allah terhadap manusia pertama, sebelum jatuh ke dalam dosa asal. Dari pengalaman asali, teologi tubuh Yohanes Paulus II menempatkan tubuh manusia dalam empat konsep kualitas tubuh manusia yaitu tubuh manusia itu simbolis, tubuh manusia itu nupsial, tubuh manusia itu bebas, tapi ternoda, dan tubuh manusia itu telah ditebus. Berdasarkan ajaran teologi tubuh Yohanes Paulus II tersebut, prostitusi dapat dinilai sebagai tindakan yang melecehkan atau menodai martabat tubuh dan seksualitas manusia.

Prostitusi merupakan tindakan yang mendegradasikan nilai martabat tubuh manusia seturut konsep teologi tubuh Yohanes Paulus II. Dalam konsep teologi tubuh Yohanes Paulus II, tubuh manusia adalah subjek yang di dalam dirinya Allah hadir. Sehingga, tubuh manusia yang adalah subjek tidak dapat diobjekkan

seperti yang terjadi dalam bisnis prostitusi. Pengobjekan terhadap tubuh manusia dalam prostitusi, menggambarkan bahwa manusia memandang tubuh dan seksualitas hanya sebatas organ biologis yang dapat ditawarkan dan dipakai untuk tujuan tertentu. Tindakan yang mengobjekan tubuh manusia telah mengabaikan kehadiran Allah dalam diri manusia. Kehadiran Allah dalam diri setiap manusia, merupakan simbol cinta Allah terhadap manusia sebagai makhluk yang secitra dengan Allah. Atas dasar cintalah Allah menciptakan manusia seturut gambar dan rupa-Nya. Cinta Allah terhadap manusia yang begitu luhur sehingga Allah mengutus Putera-Nya ke dunia untuk menebus segala dosa yang membelenggu manusia. Oleh karena itu, teologi tubuh Yohanes Paulus II mau mengajak manusia terkhususnya bagi manusia yang terlibat dalam dunia prostitusi untuk menghayati makna tubuh dan seksualitas yang terkandung di dalam tubuh. Tubuh dan seksualitas bukanlah barang atau komoditas yang dapat diperjualbelikan, melainkan harus disadari sebagai anugerah dari Allah yang perlu dihidupi dengan cinta kasih dan dilakukan secara bertanggung jawab. Tubuh dan seksualitas bukanlah jalan pintas untuk menyalurkan nafsu seksual yang sulit terkontrol, sebab relasi seksual yang bertanggung jawab adalah relasi seksual yang dilakukan atas cinta terhadap subjek yang lain dan cinta terhadap Allah. Tubuh dan seksualitas bukanlah kelebihan yang dipakai untuk mendapatkan penghasilan berupa uang atau materi lainnya, tetapi tubuh dan seksualitas adalah kelebihan dalam diri manusia sebagai makhluk yang citra dengan Allah, untuk melanjutkan karya Allah di dunia.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis merasa perlu mengajukan beberapa saran sebagai berikut, yakni:

1. Bagi Pembaca

Semoga melalui tulisan ini, pembaca dapat memahami bahaya dari prostitusi dan mampu menghayati tindakan prostitusi seturut konsep teologi tubuh Yohanes Paulus II. Semoga pembaca memaknai tulisan ini dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menyikapi secara bijak dan tanggung jawab seksualitas yang ada dalam diri sendiri maupun dalam diri sesama dengan acuan dari ajaran

teologi tubuh Yohanes Paulus II, agar tidak tergoda untuk terlibat dalam dunia prostitusi.

2. Bagi Gereja Katolik

Semoga gereja katolik dapat lebih aktif dalam menyikapi tindakan prostitusi seturut ajaran gereja katolik, khususnya ajaran Yohanes Paulus II. Pihak Gereja harus mengadakan penyuluhan tentang martabat tubuh dan seksualitas menurut teologi tubuh Yohanes Paulus II sebagai bentuk penyadaran kepada umat Kristiani tentang pentingnya martabat serta keluhuran tubuh manusia itu sendiri.

3. Bagi Pemerintah

Semoga melalui tulisan ini pemerintah dapat bertindak secara tegas dalam menyikapi aktivitas prostitusi. Pemerintah harus lebih banyak menciptakan lapangan pekerjaan, sebab salah satu alasan keterlibatan manusia dalam prostitusi adalah masalah ekonomi. Pemerintah harus melakukan penyuluhan tentang bahaya penyakit kelamin akibat dari relasi seksual yang dilakukan secara bebas, pemerintah harus menegakkan peraturan untuk mengatasi prostitusi-prostitusi yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi, dan pemerintah juga harus selalu mengontrol lokalisasi-lokalisasi untuk selalu memastikan kesehatan dari pelaku prostitusi.

4. Bagi Keluarga

Pendidikan seks harus ditanamkan dalam keluarga sejak dini, agar anak-anak yang menginjak usia remaja dapat memahami bahaya relasi seksual yang bebas. Keluarga harus selalu melakukan kontrol terhadap anak-anak yang menginjak usia remaja, agar tidak terjerembab dalam dunia prostitusi. Selain itu, relasi antara suami, istri dan anak-anak harus terjalin dengan baik, keutuhan dan keharmonisan keluarga harus tetap terjaga agar tidak ada anggota keluarga yang terlibat dalam dunia prostitusi dengan alasan ketidakharmonisan dalam keluarga.

5. Bagi Kaum Muda

Kaum muda adalah kaum yang sedang mencari jati diri. Oleh karena itu, dianjurkan untuk kaum muda agar selalu mengontrol dan mengolah afeksi seksualitasnya secara positif dan bertanggung jawab agar tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan seksual dalam berelasi dengan lawan jenis. Kaum muda harus secara baik menjaga kepribadiannya agar tidak mudah terpengaruh oleh arus perkembangan zaman, khususnya perkembangan teknologi yang dapat membuat kaum muda terjerumus dalam prostitusi secara *online*.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

I. KAMUS, ENSIKLOPEDI DAN DOKUMEN

Dagun, Save M. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2000.

E., Agung D. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Gramedia Widiasarana Indonesia, Anggota IKAPI, 2017.

Embuiru, Herman (Penerj.), *Katekismus Gereja Katolik*. Ende: Percetakan Arnoldus, 1995.

Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid V. Jakarta: PT Cipta Adipustaka, 1990.

Hardawiryana, R. (Penerj.), *Familiaris Consortio*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Konferensi Wali Gereja Indonesia. *Kompendium Katekismus Gereja Katolik*, Yogyakarta: Kanisius, 2005.

Moeliono, Anton M. dkk. (penyunt.), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

II. BUKU-BUKU

Adian, Donny Gahral. *Pengantar Fenomenologi*. Depok: Penerbit Koekoesan, 2016.

Bachtiar, Reno dan Edy Purnomo, *Bisnis Prostitusi, Profesi yang Menguntungkan*. Yogyakarta: PINUS, 2007.

- Beetz, Stephe Kleden. *PAUS YOHANES PAULUS II Apa Rahasiannya?*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1989.
- Cahyadi, T. Krispurwana. *Yohanes Paulus II Gereja, Teologi, dan Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Obor, 2012.
- Dewi, Agnes Ika dan Sugeng AP. *Pendidikan Agama Katolik: Berkembang dalam Komunikasi Iman*. Penerbit Grasindo, 2006.
- Dister, Nico Syukur. *Pengantar Teologi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1991.
- Drewes, B. F. dan Julianus Mojau. *Apa itu Teologi? Pengantar ke Dalam Ilmu Teologi*. Jakarta: Penerbit BPK Gunung Mulia, 2007.
- Gilbert, dan I. Reinda Lumoindong, *Pelacuran Dibalik Seragam Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta, 1996.
- Hershberger, Anne K., ed. *Seksualitas Pemberian Allah*. Jakarta: Penerbit PT BPK Gunung Mulia, 2008.
- Irianto, Sulistyowati, ed. *Perempuan dan Hukum: Menuju Hukum yang Berperspektif Kesetaraan dan Keadilan*. Jakarta: Penerbit Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- Jeanne, Becher. *Perempuan, Agama dan Seksualitas*. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- Jena, Yeremias. *Wacana Tubuh dan Kedokteran: Sebuah Refleksi Filosofis*. Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial Jilid 1*. Bandung: PT Raja Grafindo, 1981.

_____. *Patologi Sosial Jilid I*. Jakarta: Penerbit C.V. Rajawali, 1983.

_____. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1989.

Kastowo, Wolfgang Bock. *Hidup Keluarga Bahagia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2019.

Khalifahim, Dewa Hadi. “Tinjauan Kriminologis Terhadap Praktek Prostitusi”. Skripsi, Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin Makasar, 2017.

Kila, Pius. *Dimensi-dimensi Seksual*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2013.

Konferensi Wali Gereja Indonesia, *Iman Katolik: Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Kristanto, J., ed. *Modul Formulasi: Untuk pelayanan Profesional Gereja Katolik Indonesia*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2020.

Leks, Stevan. *Kerahiman-Nya Tak Mengenal Batas: Sebuah Bunga Rampai*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2020.

Lina, Paskalis. *Tubuh yang Ternoda*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.

Paul II, John. *Man and Woman He Created Them A Theology of the Body*. Boston: Pauline Books and Media, 2006.

Petri, OP, Thomas. *Aquinas and the Theology of the Body The Thomistic Foundations of John Paul II's Anthropology*. Washington. DC: The Catholic University of Amerika Press, 2016.

- Primariantari, dkk., *Perempuan dan Politik Tubuh Fantastis*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Primus S.S, Antonius, ed. *Tubuh dalam Balutan Teologi Membuka Selubung Seksualitas Tubuh bersama Paus Yohanes Paulus II*. Jakarta: Penerbit Obor, 2014.
- Samon, Kristina Lipat. “Ajaran Yohanes Paulus II Tentang Seksualitas untuk Pendidikan Moral Seksualitas Bagi Kaum Muda di Paroki Maria Bunda Pembantu Abadi, Tembesi, Batam”. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2011.
- Sebho, Fredy. *Estetika Tubuh Seni Menjelajahi Diri* Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Stanislaus, Surip. *Melengkapi dan Menjadi Satu Daging: Inspirasi Biblis Bina Keluarga*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2021.
- Syam, Nur. *Agama Pelacur: Dramaturgi Transendental*. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Tari, Ignasius. *Cinta dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2020.
- Tarigan, Jacobus, ed. *Katolisitas: Pendidikan Agama Katolik*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2021.
- Truong, Thanh-Dam. *Seks, Uang dan Kekuasaan*. Jakarta: Penerbit LP3ES, 1992.
- West, Christopher. *Theology of the Body Explained A Commentary on John Paul II “Gospel of The Body*. Boston: Pauline Books and Media, 2003

III. ARTIKEL DAN JURNAL

Kolimon, Mery. “Manusia Bukan Barang Dagangan”, dalam Dr. Fredrik Y.A. Doeka dan P. Dr. Bolong Bertolomeus, ed. *Robohnya Martabat Kemanusiaan*. Kupang: Penerbit Bonet Pinggupir, 2013.

Malik, Abdul. “Prostitusi Online dan Komodifikasi Tubuh”. *Jurnal Lontar*, 7:1, Januari-Juni 2019.

Patnani, Miwa. “Prostitusi: Antara Pilihan dan Keterpaksaan”. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3:2, Surakarta, 1999.

Rimawati, Eti. “Fenomena Perilaku Seksual Ayam Kampus di Kota Semarang”. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 5:1, Diponegoro: Januari 2010.

Rusydi, Binahayati dan Nunung Nurwati, “Penanganan Pekerja Seks Komersial di Indonesia”. *Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5:3, Desember, 2018.

Sitepu, Abdi. “Dampak Lokalisasi Prostitusi Terhadap Perilaku Remaja di Sekitarnya”. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas*, 3:3, September 2004.

Suharto, A. Sandiwan dan Eddy Suhendro, ed. “Bapa Suci Yohanes Paulus II”. *Majalah Ziarah Sang Abadi*. Oktober, 1989.

Suraji, Robertus. “Membangun Teologi Tubuh dari Bawah Belajar dari Pengalaman Olah Tubuh Tari Lengger”, *Religious: Jurnal Agama-agama dan Lintas Budaya*, 2:2, Bekasi Barat, 2018.

Suryandaru, Yayan Sakti. "Hegemoni dan Reproduksi Kekuasaan dalam Perdagangan Perempuan (trafficking) untuk Prostitusi". *Jurnal Manusia, Kebudayaan, dan Politik*, 14:2, April, 2001.

Widyawati, Defi Putrid dan Sudarsana. "Perilaku Pekerja Seks Komersial di Kota Surakarta". *Journal of Development and Social Change*, 2:2, Surakarta: Oktober 2019.

Witdarmono, H. "Sepuluh Kontroversi dalam Pemerintahan Paus Yohanes Paulus II", dalam *Dari Wadowice Sampai Worldwide*. Jakarta: Penerbit PT Intisari Mediatama, 2005.

Yuniantoro, Fredi. "Eksplorasi Seksual sebagai Bentuk Kejahatan Kesusilaan dalam Peraturan Perundang-undangan". *Justitia Jurnal Hukum*, 2:1, Surabaya: April 2018.

IV. ARTIKEL DAN JURNAL ONLINE

Albertus. "Memahami Tubuhku (Menurut Paus Yohanes Paulus II)". *Carmelia.net*, <https://www.carmelia.net/index.php/artikel/tulisan-lepas/235-memahami-tubuhku-menurut-paus-yohanes-paulus-ii>, diakses pada 17 Mei 2020.

Aroujo, Charrly Costa. "Hidup dan Kepausan Paus Yohanes Paulus II, Karol Josef Wojtyla (1920-2005)". *Yohanes Paulus II*, <https://www.scribd.com>, diakses pada 7 Desember 2021.

Arum, Giovanni A. L. "Tubuh dalam Balutan Cinta Kasih". *Radar NTT*, <https://radarntt.co> Rohani, diakses pada 11 Oktober 2021.

Asih, Imalia Dewi. “Fenomena Husserl: Sebuah Cara Kembali ke Fenomena”. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 9:2 (September, 2005), hlm. 77., dalam <http://jki.ui.ac.id>artikel>view>, diakses pada 25 Januari 2022.

Astiti, Ni Luh Eka Purni. “Fenomena Prostitusi: Kenapa Remaja Perlu Tahu?”. dalam *Kisara*, <http://www.kisara.or.id/artikel/fenomena-prostitusi-kenapa-remaja-perlu-tahu.html>, diakses pada 25 April 2020.

Borgias M. Fransiskus, “Perkawinan Lebih Baik, Budaya Lebih Suci”. *Hidup Katolik*. <https://www.hidupkatolik.com>, diakses pada 25 Januari 2022.

Dosa Apakah yang Ditebus oleh Yesus di Kayu Salib. <https://katolisitas.org.>, diakses pada 10 Oktober 2021.

Harto, Sarnus Joni. “Tubuh dan Seksualitas dalam Terang Teologi Tubuh Yohanes Paulus II”. <https://agoraphanerosis.blogspot.com>, diakses pada 11 Oktober 2021.

Ichanchandra. “Teologi Tubuh Yohanes Paulus II”. *ichanchandrablog*. <https://www.google.com/amp/s/ichanchandrablog.wordpress.com/2015/03/13/teologi-tubuh-yohanes-paulus-ii/amp>, diakses pada 17 Mei 2020.

Marta. “Spiritualitas Tubuh Berdasarkan Yohanes Paulus II Tentang Antropologi Kriatiani” (Seminar MABRI di Roncali Salatiga, 2-5 Maret 2006). <http://spiritualitastubuh.blogspot.com>, diakses pada 11 oktober 2021.

Natem, Serafim Firman. “Tubuh dalam Perspektif Yohanes Paulus II—Sebuah Refleksi akan Martabat Manusia”. *Lux Semyopal*. luxsemyopal.com/tubuh-dalam-perspektif-yohanes-paulus-ii-sebuah-refleksi-akan-martabat-manusia, diakses pada 21 September 2021.

- Nggalu, Eka Putra. “Revolusi Paradigma Seksual bersama Yohanes Paulus II”.
https://www.google.com/amp/s/eckamarley/revolusi-paradigma-seksualitas-bersama-yohanes-paulus-ii_55293d3af17e6120528b4574, diakses pada 17 Mei 2020.
- Nugroho, Stanislaus. “Teologi Tubuh, Belajar dari Beato Yohanes Paulus II”.
<http://sapiensestquiprospicit.blogspot.com>, diakses pada 19 Oktober 2021.
- Paulus II, Yohanes. *GENERAL AUDIENCE Wednesday 9 January 1980*.
<http://www.vatican.va.>, diakses pada 2 Desember 2021.
- Prasetyo, Yohanes Wahyu. “Apresiasi dan Kritik terhadap Teologi Tubuh Yohanes Paulus II”.<http://jpicofmindonesia.org.>, diakses pada 30 September 2021.
- Rabbani, Aletheia. “Max Scheler: Ajaran tentang Etika”. *Sosiologi79*,
<https://www.sosiologi79.com.>, diakses pada 25 Januari 2022.
- Randa, Federans. “Karya Keselamatan Allah dalam Yesus Kristus Sebagai Jaminan Manusia Bebas dari Hukuman Kekal Allah”.*Jurnal Teologi*.
<https://sttrikonstritt.ac.id.>, diakses pada 6 Desember 2021.
- Santo. “Menguak Misteri Tubuh dalam Teologi Tubuh Paus Yohanes Paulus II”.<http://rohpuouddanum.blogspot.com.>, diakses pada 8 Desember 2021.
- Siam, Delfi. “Teologi Tubuh Santo Yohanes Paulus II”, dalam
<http://www.kompasiana.com.>, diakses pada 30 September 2021.
- Sofian, Cecep Zafar. “PSK Proteksi Konstruksi dan Pandagan Masyarakat atas

Mereka”.*Kompasiana.com*.<https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/kompol52/Psk>, diakses pada 25 April 2020.

Suharyanto, Arby. “Dampak Prostitusi Bagi Kesehatan Mental Wanita”. dalam *DosenPsikologi.com*.,<https://www.google.com/amp/s/dosenpsikologi.com/dampak-prostitusi-bagi>, diakses pada 25 April 2020.

Teologi Tubuh Katolik. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Teologi_tubuh_Katolik, diakses pada 12 maret 2021.

Teologi Tubuh. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Teologi_Tubuh, diakses pada 23 Januari 2022.

Utami, Zeti dan Habidah Zachra Wadjo. “Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Seks Komersial Anak di Kabupaten Kepulauan Aru”, *SANISA: Jurnal Kreativitas Mahasiswa Hukum*, 1:1, Ambon, 29 Maret 2021.<http://fhukum.unpatti.ac.id>, diakses pada 20 September 2021.

Wilis, Irse. “Mencoba Menjadi Manusia Seutuhnya”. <http://fiatluxkatolik.blog.spot.com/2016/04/kesendirian-asali-original-solitude.html/m1>, diakses pada 19 Oktober 2021.